

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Psikotropika merupakan zat/bahan baku atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. (Kemenkes RI, 2015)

Penyalahgunaan psikotropika dapat menyebabkan ketergantungan, penggunaannya harus diawasi oleh tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan dan keahlian yang relevan. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional dari tahun 2011-2018 terdapat 942.449 butir penyalahgunaan psikotropika dan pada 2018 terdapat 9 jerigen penyalahgunaan psikotropika di Indonesia. Pada tahun 2019, benzodiazepin yang termasuk golongan psikotropika merupakan jenis narkoba yang paling banyak disalahgunakan yaitu sebesar 38%.(BNN, 2020, 2021)

Apotek hanya dapat menyerahkan psikotropika kepada pasien berdasarkan resep dokter. (Kemenkes RI, 2015) Resep psikotropika yang datang ke Apotek tidak lepas dari tindak kecurangan diantaranya pemalsuan resep dan penambahan jumlah obat dalam resep asli oleh orang-orang yang tidak memiliki kewenangan. Sehingga untuk melihat keabsahan resep perlu ketelitian dalam mengkaji resep pada saat awal resep diterima dari pasien.

Pengkajian resep merupakan bagian penting saat sebelum proses penyiapan obat. Aktivitas pengkajian serta pelayanan resep bertujuan buat menganalisa terdapatnya permasalahan terkait obat. Tidak hanya itu aktivitas ini sebagai upaya pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*). Seluruh resep yang diterima harus dilakukan pengkajian resep. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan Adi Ismaya, dkk (2021) mengenai analisa kelengkapan resep narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit X Di Kota Depok diketahui resep narkotika yang memenuhi persyaratan administratif dokter, persyaratan administratif pasien 78,64% dan persyaratan farmasetik 99,76%. Secara keseluruhan resep narkotika yang memenuhi persyaratan farmasetik dan administratif 89,16%. Resep psikotropik yang memenuhi persyaratan administrasi dokter sebesar 90,70% persyaratan administrasi pasien 78,48%, secara keseluruhan resep psikotropika yang memenuhi persyaratan yang memenuhi persyaratan farmasetik sebesar 99,7%, dan memenuhi persyaratan administratif dan farmasetik 89,7%. (Ismaya et al., 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Theresiana Oktavianty (2018) mengenai studi kelengkapan resep psikotropika dan narkotika di beberapa Apotek di Di Kota Medan periode Maret-Mei 2017 didapatkan bahwa resep psikotropika yang memenuhi aspek administratif dokter sebesar 19 (5,1%) dan resep narkotika 2 (0,9%) dan tidak ada satupun resep psikotropika dan narkotika memenuhi kelengkapan administratif pasien. Resep yang memenuhi aspek

kelengkapan farmasetik yang memenuhi sebesar 175 (42%) resep psikotropika dan 79 (33,8%) resep narkotika. (Oktavianty, 2018)

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya kelengkapan resep psikotropika masih kurang dari 100% dan berdasarkan resep yang terdapat di salah satu Apotek di Kota Bandung, jenis resep yang paling banyak tersedia adalah resep psikotropika, sehingga penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelengkapan resep psikotropika di salah satu Apotek di Kota Bandung periode April 2021 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan 73 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kelengkapan resep psikotropika di salah satu Apotek di Kota Bandung Periode April 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kelengkapan resep psikotropika di salah satu Apotek di Kota Bandung periode April 2021.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui persentase kelengkapan resep psikotropika dalam aspek Administratif.
2. Untuk mengetahui persentase kelengkapan resep psikotropika dalam aspek Farmasetik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait kelengkapan resep bagi Apotek.
- b. Sebagai bahan wawasan bagi farmasis tentang pengkajian kelengkapan resep psikotropika di Apotek.